

Lampiran Nota Dinas Kepala Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Bengkalis

Tanggal : 3 November 2025

Nomor : 500.1.2.3/DKP-KRP/X/2025/408

RINGKASAN EKSEKUTIF

SITUASI KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI BULAN SEPTEMBER 2025

Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi (SKPG) merupakan salah satu *tools early warning system* sebagai dasar kebijakan pangan dan gizi. Penyusunan SKPG sesuai dengan amanat dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 16 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi, yang disusun secara periodik oleh pemerintah pusat dan daerah secara berkala (bulanan).

Tujuan kegiatan SKPG adalah menyediakan informasi secara berkesinambungan tentang situasi pangan dan gizi suatu wilayah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pangan sebagai upaya kewaspadaan pangan dan gizi untuk mengantisipasi terjadinya kerawanan pangan dan gizi.

SKPG disusun dengan menggunakan tiga indikator yang mewakili tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah luas tanam dan luas puso tanaman padi pada bulan berjalan dibandingkan rata-rata 5 (lima) tahun sebelumnya pada bulan yang sama. Data ini diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Bengkalis.

Indikator pada aspek keterjangkauan pangan adalah harga pangan di tingkat konsumen untuk komoditas beras medium, minyak goreng kemasan, dan telur ayam ras pada bulan berjalan dibandingkan dengan harga bulan yang sama pada 1 (satu) tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkalis.

Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah status gizi balita yang dapat dilihat melalui indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) yaitu jumlah balita *underweight* dengan kategori berat badan sangat kurang dan berat badan kurang dibandingkan jumlah total balita. Data ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan hasil komposit analisis SKPG bulan September 2025, terdapat 2 kecamatan (18,18%) dengan kategori **aman** yaitu Kecamatan Bengkalis, dan Bandar Laksamana. 9 kecamatan (81,82%) pada kategori **waspada** yaitu Kecamatan Bantan, Bukit Batu, Mandau, Rupert, Rupert Utara, Siak Kecil, Pinggir, Talang Muandau, dan Bathin Solapan.

Berdasarkan indeks ketersediaan pangan wilayah dengan kategori aman mencakup 1 kecamatan (9,09%) yaitu Kecamatan Siak Kecil sedangkan 10 kecamatan (90,91%) lainnya pada kategori waspada.

Berdasarkan indeks keterjangkauan pangan terdapat 7 kecamatan (63,64%) dengan kategori aman, yaitu Kecamatan Bengkulu, Bantan, Bukit Batu, Rupa Utara, Siak Kecil, Bandar Laksamana, dan Bathin Solapan; 3 kecamatan (27,27%) berada pada kategori waspada yaitu Kecamatan Rupa, Pinggir, dan Talang Muandau; 1 kecamatan (9,09%) pada kategori rentan yaitu Kecamatan Mandau.

Berdasarkan indeks pemanfaatan pangan terdapat 6 kecamatan (54,55%) dengan kategori aman, yaitu Kecamatan Bengkulu, Mandau, Rupa, Pinggir, Bandar Laksamana, dan Talang Muandau. 3 kecamatan (27,27%) dengan kategori waspada yaitu Kecamatan Bantan, Bukit Batu, dan Bathin Solapan. 2 kecamatan (18,18%) dengan kategori rentan yaitu Kecamatan Rupa Utara, dan Siak Kecil.

Data dukung dalam penyusunan SKPG berupa data dan informasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkulu. Pada bulan September 2025 terdapat kejadian bencana karhutla yaitu di Kecamatan Pinggir, Bathin Solapan, dan Talang Muandau, masing-masing 1 kali kejadian. Dan kejadian bencana angin puting beliung yaitu di Kecamatan Mandau, 1 kali kejadian.

Informasi SKPG dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pangan sebagai upaya kewaspadaan pangan dan gizi. Hal ini bertujuan mengantisipasi terjadinya kerawanan pangan dan gizi yang membutuhkan sinergi lintas sektor serta kerjasama antar pemangku kepentingan untuk melakukan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang dijabarkan dalam laporan ini.